BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian kebutuhan mendasar setiap manusia dan dianggap sebagai bagian dari proses sosial, dengan pendidikan itu pula dapat melahirkan manusia intelektual yang mampu membawa perubahan dalam masyarakat atau disebut sebagai *agen of change.* Untuk melahirkan manusiaintelektual maka dibutuhkan pendidikan yang mempunyai konsep, sistem yang jelas dan terarah sesuai dengan tujuan serta fungsi pendidikan itu sendiri.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas.Sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dari kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara.Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Guru menempati peranan kunci dalam pendidikan. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan professional yang tinggi.Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Lembaga sekolah tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar jika tidak ada guru dalam sistem manajemen sekolah. Guru menjadi sosok penting karena darinyalah siswa mendapatkan ilmu, mengetahui hal-hal yang baru dan mendapatkan pengetahuan yang terjamin mutunya.

Guru disekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk mengatur segala sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya.Guru harus menjadi manajer di dalam kelas untuk mengkondisikan suasana kelas senyaman mungkin untuk belajar. Guru juga harus mengerti keadaan psikologis setiap siswanya sehingga tidak terjadi ketidakmerataan pembelajaran yang diterima akibat perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa-siswanya.

Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berlangsung di dalam kelas. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dalam interaksi dikelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh karena itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan professional dan terus menerus.[1]

Oleh karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, maka seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk melalukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.[2]

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas.Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara secara efektif dan efisien.[3]

---

[1] Muddasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h.16
[2] User Usman, 2008, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 97
[3] Muddasir, 2011,*op.cit*, h .6

Peranan seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.[4]Berdasarkan penjelasan di atas, jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memperdayakan segala potensi yang ada di dalam kelas demi keberlangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut untuk professional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang di nilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas.Karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas, terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.Juga

[4]*Ibid*, h. 66

hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa, yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas dilakukan oleh guru dengan maksud menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengeloaan kelas yang optimal akan membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan lancar tanpa ada gangguan. Pengeloaan kelas yang baik juga harus dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman selama belajar dan pada akhiranya akan tercapainya tujuan pebelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan guru Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri25 Pekanbarusudah melakukan pengelolaan kelas yang cukup baik.Siswa diatur sedemikian rupa untuk mengikuti pelajaran dengan baik agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.Ruang belajar juga diatur dengan baik agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran.Siswa yang bermasalah dalam belajar juga diberikan perhatian khusus untuk dibimbing dan diarahkan agar siswa tersebut dapat menjadi lebih baik dalam belajar.

Hal ini bertujuan agar suasana kelas menjadi nyaman untuk belajar dan masing-masing siswa dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

optimal dan efektifitas pembelajaran dapat tercapai. Namun,berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, penulis masih menemukan gejala-gejala berikut :

1. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Suasana kelas kadang kala terlihat pasif atau tidak bergairah pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang bercerita/bermain dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih terlihat siswa keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul**"Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri25 Pekanbaru"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, yaitu:

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.[5]Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas.Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara secara efektif dan efisien.[6]

Jadi, pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan Pendidikan Agama Islam menurut persepsi siswa, yaitu siswa kelas IX di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

2. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju.Efektifitas berkaiatan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.[7]Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa efektifitas adalah tercapainya sasaran/tujuan yang diinginkan.Apabila tercapai sasaran/tujuan, maka dapat dikatakan sesuatu itu berhasil. Dengan

---

[5] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, , *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 106

[6] Muddasir, 2011, *op.cit*, h .6

[7] E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, h. 82

demikian, dapat dikemukakan bahwa efektifitas memiliki makna yang sama dengan keberhasilan.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[8]Sedangkan menurut E.Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, perubahan itu berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran yang terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran, dan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Rahman Saleh Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: al-quran,dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[10]Sedangkan menurut Tohirin Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan atau

---

[8] Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2

[9]E. Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bamdung : Rosdakarya, h. 100

[10] Abdul Rahman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, hh. 37-38

suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktiviatas belajar agama Islam.[11]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMP Negeri 25 Pekanbaru ?
b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan AgamaIslam di SMP Negeri 25 Pekanbaru ?
c. Bagaimanaefektifitas pembelajaranPendidikan AgamaIslam di SMP Negeri 25 Pekanbaru ?
d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaranPendidikan AgamaIslam di SMP Negeri 25 Pekanbaru ?
e. Usaha-usaha apakah yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan efektifitas pembelajaranPendidikan AgamaIslam di SMP Negeri 25 Pekanbaru ?
f. Apakah ada pengaruh pengelolaan terhadap efektifitas pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di atas, maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, penulis merasa perlu membatasi maslah yang akan diteliti.Oleh karena itu, penelitian

---

[11] Tohirin, 2001, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam*, Jakarta : PT Grafindo Media h. 69

difokuskan pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : apakah ada pengaruhpengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruhpengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri25 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.
c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak terkait, dimasa mendatang, terutama berkaitan dengan efektifitas pembelajaran.
d. Sebagai salah satu syarat penyelesaian perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1)Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universutas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riaudan sekaligus unuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).